

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut Profitabilitas.

Profitabilitas bagi perusahaan adalah Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Horne, 2005: 222). Profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan diantaranya adalah gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin. Sedangkan untuk Profitabilitas yang kaitannya dengan investasi yaitu Return On Investment dan Return On Equity.

Return On investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Oleh karena itu, Return On Investment sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari profitabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat profitabilitas maksimal.

Dalam mencapai profitabilitas yang maksimal perusahaan harus dihadapkan dengan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimilikinya. Volume penjualan merupakan salah satu ukuran untuk menilai kemajuan suatu perusahaan. Volume penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan juga menjadi lebih tinggi. Dengan demikian biaya-biaya perusahaan relatif lebih dapat ditekan sehingga mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Efisiensi penggunaan biaya juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat perusahaan. Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan. Dengan kata lain profit margin berpengaruh terhadap profitabilitas dikaitkan

dengan penjualan perusahaan. Sedangkan faktor terakhir yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek (Riyanto, 2001: 36).

Modal kerja merupakan suatu indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara

kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan. Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik. Pengelolaan modal kerja juga dapat dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan pengaturan modal kerja yang baik sebuah perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan maksimal agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Untuk mencapai keuntungan maksimal ialah dengan menggunakan modal kerja secara efisien.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan tidak produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (working capital turn over), perputaran piutang (receivable turn over) dan perputaran persediaan (inventory turn over). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya

sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah, kemudian juga semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan yang kurang baik. Masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah terjadinya penagihan piutang yang melewati jatuh tempo piutang dan piutang yang tak tertagih, dan manajer perusahaan kesulitan menggunakan modal sendiri dalam pengembangan usaha.

Mengingat pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka hal tersebut mendasari penulis untuk mengkaji lebih jauh penggunaan modal kerja pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk. Dari permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul untuk skripsi yaitu : **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Return On Investment (ROI) (Studi Kasus pada Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk Periode 2014-2018).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI)?”
2. Apakah kas berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI)?”
3. Apakah piutang berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI)?”
4. Apakah persediaan berpengaruh terhadap Return On Investment (ROI)?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam penelitian pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah mencakup pada :

1. Perusahaan yang dijadikan sample adalah PT HM Sampoerna Tbk
2. Laporan keuangan triwulan tahun 2014 -2018

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja, kas, piutang, persediaan terhadap Return On Investment (ROI)

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Return On Investmen (ROI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Kas terhadap Return On Investmen (ROI)
3. Untuk mengetahui pengaruh Piutang terhadap Return On Investmen (ROI)

4. Untuk mengetahui pengaruh persediaan terhadap Return On Investmen (ROI)

E. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi penulis

Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi serta dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang akuntansi.

2. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi perusahaan PT HM Sampoerna Tbk dalam menentukan kebijakan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya tentang Analisis Pengelolaan modal kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian , rumusan masalah , batasan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian , dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori , hasil peneliti terdahulu atau tinjauan pustaka, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah – langkah sistematis cara melakukan penelitian mulai dari populasi dan sampel , sumber data , metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang teori dan metode penelitian, memuat hasil penelitian dan akan membahas mengenai data hasil penelitian dengan melaporkan data hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dan penulis mencoba memberika saran yang diperlukan.